

Tinjauan Menyeluruh tentang Definisi dan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam Modern

Fahmi¹, Abd Haris², Irsyadah Ibrahim³, Andi Amiruddin⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

⁴IAI DDI Maros

*Co-Email: Fahmi.mks96@gmail.com¹, radio.bulukumba@gmail.com²,
irsyadahibrahim1974@gmail.com³, andiamiruddin@gmail.com⁴

ABSTRAK

Manajemen pendidikan Islam merupakan aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada proses administratif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral Islam. Penelitian ini membahas definisi dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam secara komprehensif untuk memberikan pemahaman teoritis dan praktis mengenai pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep manajemen pendidikan Islam secara etimologis dan terminologis, serta memetakan ruang lingkup manajemennya yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan, kurikulum, peserta didik, pendidik, sarana prasarana, keuangan, dan hubungan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan menganalisis literatur terkait manajemen pendidikan Islam klasik maupun kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yaitu integrasi nilai-nilai syariat dalam setiap proses pengelolaan pendidikan. Ruang lingkup manajemennya meliputi seluruh komponen pendidikan yang bekerja secara sistematis dan terpadu untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Kesimpulannya, manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam mengarahkan lembaga pendidikan agar berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan ajaran Islam

Kata Kunci: evaluasi; manajemen; pendidikan Islam; pengelolaan; perencanaan

ABSTRACT

Islamic education management is a fundamental aspect of educational administration that aims to integrate administrative, academic, spiritual, and moral dimensions in a comprehensive manner. This study examines the definition of Islamic education management from both etymological and terminological perspectives and explains its scope in detail as a reference for the development of

Islamic educational institutions. This research employs a library research approach by analyzing classical and contemporary literature on Islamic education management. The findings indicate that Islamic education management is a systematic process of organizing educational systems based on Islamic principles through planning, organizing, leadership, and supervision. The scope of Islamic education management includes educational planning, organizational structuring, Islamic leadership, supervision, curriculum management, student management, management of educators and educational staff, facilities and infrastructure, financial management, and public relations. In conclusion, Islamic education management plays a crucial role in ensuring that educational practices are effective, efficient, spiritually grounded, and capable of producing individuals with noble character in accordance with the teachings of the Qur'an and Sunnah.

Keywords: evaluation; management; Islamic education; administration; planning

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter spiritual dan moral sesuai tuntunan Islam. Dalam era modern yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika globalisasi, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk meningkatkan kualitas pengelolaan agar mampu bersaing tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam memberdayakan seluruh sumber daya pendidikan sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara efektif.

Penerapan manajemen pendidikan Islam yang baik sangat penting karena mencakup proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan. Tujuan utama manajemen ini adalah membentuk insan kamil, yaitu pribadi yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tantangan lembaga pendidikan Islam banyak berkaitan dengan kurang optimalnya perencanaan, lemahnya koordinasi, dan minimnya efektivitas pengawasan. Oleh karena itu, kajian tentang definisi dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam penting untuk terus diperbaharui agar relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan akhlak mulia. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, lembaga pendidikan Islam

dihadapkan pada tantangan kompleks, mulai dari tuntutan peningkatan mutu, daya saing institusi, hingga kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan budaya. Kondisi ini menuntut adanya sistem pengelolaan pendidikan yang profesional, sistematis, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Manajemen pendidikan Islam menjadi instrumen utama dalam memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan secara efektif dan efisien tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariat. Manajemen tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif semata, tetapi juga sebagai proses pengelolaan yang sarat dengan nilai moral dan spiritual. Setiap kebijakan, keputusan, dan tindakan manajerial dalam lembaga pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan, baik secara institusional maupun secara teologis.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan mutu pendidikan, lembaga pendidikan Islam tidak lagi cukup dikelola secara tradisional. Diperlukan penerapan prinsip-prinsip manajemen modern yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Integrasi ini menjadi ciri khas manajemen pendidikan Islam yang membedakannya dari manajemen pendidikan umum. Dalam praktiknya, integrasi tersebut tercermin dalam perencanaan program pendidikan, pengorganisasian sumber daya manusia, kepemimpinan yang berlandaskan keteladanan, serta sistem pengawasan yang menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemennya. Lemahnya perencanaan, tidak jelasnya struktur organisasi, serta kurang optimalnya pengawasan seringkali menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, definisi, dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak bagi para pengelola pendidikan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kajian mengenai definisi dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam penting dilakukan untuk memberikan landasan teoretis dan praktis dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Definisi yang jelas akan membantu memahami hakikat manajemen pendidikan Islam, sementara pemetaan ruang lingkungannya akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai aspek-aspek yang harus dikelola secara terpadu. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan sistem manajemen yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga mampu mewujudkan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan mengenai manajemen pendidikan Islam, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun dokumen akademik lainnya. Data dianalisis secara deskriptif melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi terhadap konsep-konsep manajemen pendidikan Islam yang ditemukan. Fokus penelitian meliputi definisi manajemen pendidikan Islam secara etimologis dan terminologis, serta ruang lingkup manajemen pendidikan Islam yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan, kurikulum, peserta didik, pendidik, sarana prasarana, keuangan, dan hubungan masyarakat. Alur penelitian mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Manajemen Pendidikan Islam

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Latin manus dan agere yang bermakna mengatur dan mengendalikan. Dalam bahasa Arab, manajemen dikenal dengan istilah idarah yang berarti mengatur atau mengelola. Pendidikan dalam istilah Arab disebut tarbiyah yang bermakna pembinaan menuju kesempurnaan. Islam bermakna berserah diri kepada Allah. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai proses pengaturan dan pengelolaan pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Secara terminologis, manajemen pendidikan Islam adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Karakteristik manajemen pendidikan Islam tidak hanya bersifat administratif tetapi juga bernilai ibadah, karena setiap aktivitasnya harus berlandaskan nilai amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan.

B. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam

1. Perencanaan Pendidikan Islam

Perencanaan merupakan dasar dari seluruh aktivitas manajemen. Dalam pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya disusun berdasarkan kebutuhan organisasi pendidikan, tetapi juga harus sesuai dengan nilai-nilai Islam. Proses perencanaan meliputi penetapan visi dan misi lembaga, perumusan tujuan pendidikan, penyusunan kurikulum, serta perancangan program-program yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Perencanaan pendidikan Islam menekankan prinsip keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Setiap kurikulum, kegiatan, dan kebijakan harus diarahkan untuk membentuk insan kamil. Selain itu, perencanaan harus mempertimbangkan kondisi peserta didik, lingkungan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntunan syariat. Dengan perencanaan yang matang, lembaga mampu menjalankan proses pendidikan yang terarah, terukur, dan mampu menjawab tantangan zaman.

2. Pengorganisasian Pendidikan Islam

Pengorganisasian bertujuan untuk menyusun struktur lembaga agar semua fungsi dapat berjalan secara efektif. Aktivitas pengorganisasian mencakup pembagian tugas, penentuan wewenang, penempatan staf yang sesuai kompetensi, dan pembentukan unit-unit kerja dalam lembaga pendidikan.

Dalam perspektif Islam, pengorganisasian harus dilakukan berdasarkan asas amanah, profesionalitas, dan keadilan. Setiap individu dalam organisasi harus ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan keahlian dan tanggung jawabnya. Dengan struktur organisasi yang jelas dan sistem kerja yang tertata, seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan harmonis dan tidak saling tumpang tindih, sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara efisien.

3. Pengarahan dan Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam berperan menggerakkan seluruh komponen pendidikan agar melaksanakan tugas sesuai arah yang ditetapkan. Pemimpin pendidikan Islam bukan sekadar administrator, tetapi juga teladan moral yang memberikan inspirasi, motivasi, dan bimbingan bagi seluruh warga sekolah.

Prinsip-prinsip kepemimpinan Islami mencakup sikap amanah, musyawarah, adil, tegas, dan berakhlak mulia. Seorang pemimpin harus mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, membangun komunikasi efektif, dan menjaga budaya organisasi yang Islami. Kepemimpinan yang baik akan meningkatkan komitmen guru, memperkuat semangat kerja staf, dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi bertujuan memastikan bahwa seluruh aktivitas pendidikan berjalan sesuai tujuan, rencana, dan standar yang berlaku. Dalam manajemen pendidikan Islam, pengawasan tidak hanya berfokus pada penilaian administratif, tetapi juga mencakup pembinaan etika, moral, dan kedisiplinan.

Evaluasi dilakukan terhadap berbagai aspek, seperti proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik, kinerja pendidik, efektivitas kurikulum, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Pengawasan harus dilakukan secara jujur, adil, dan transparan sesuai dengan prinsip Islam. Melalui evaluasi yang berkualitas, lembaga dapat mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki dan menguatkan aspek-aspek yang sudah baik.

5. Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Pengelolaan kurikulum mencakup penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum agar sesuai dengan tuntunan syariat dan perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Dalam pendidikan Islam, kurikulum harus mengintegrasikan nilai-nilai tauhid, akhlak, ibadah, dan ilmu pengetahuan. Kurikulum juga harus memastikan tercapainya keseimbangan antara kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengelolaan pembelajaran mencakup pemilihan metode mengajar yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta penilaian hasil belajar yang objektif. Tujuannya adalah menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter mulia.

6. Pengelolaan Peserta Didik

Peserta didik adalah pusat proses pendidikan sehingga pengelolaannya sangat penting. Pengelolaan peserta didik mencakup kegiatan penerimaan, pengelompokan, bimbingan, pemantauan perkembangan, serta layanan konseling.

Dalam Islam, peserta didik dipandang sebagai amanah yang harus dibina secara holistik, meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menyediakan lingkungan yang mendorong perkembangan nilai iman dan takwa serta pembentukan akhlak mulia. Pengelolaan ini juga melibatkan upaya memahami minat, bakat, dan potensi peserta didik agar mereka berkembang secara optimal sesuai fitrahnya.

7. Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik adalah pilar utama keberhasilan pendidikan. Dalam manajemen pendidikan Islam, pengelolaan pendidik mencakup rekrutmen, pembinaan, pelatihan, penilaian kinerja, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Selain kompetensi akademis dan pedagogis, pendidik harus memiliki akhlak mulia, komitmen spiritual, serta keteladanan yang baik. Lembaga pendidikan Islam wajib mendorong peningkatan kualitas guru melalui workshop, pelatihan kurikulum, pembinaan keagamaan, serta peningkatan kesejahteraan. Pendidik yang

profesional dan berkarakter akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif sekaligus bernilai ibadah.

8. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor pendukung penting dalam kelancaran proses pendidikan. Pengelolaan ini mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penggunaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, teknologi pendidikan, serta fasilitas pendukung lainnya. Dalam pendidikan Islam, sarana dan prasarana harus ditata dengan memperhatikan nilai kebersihan, kerapian, dan kebermanfaatannya. Fasilitas yang memadai akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempermudah proses kegiatan belajar-mengajar. Manajemen fasilitas yang baik juga memastikan bahwa seluruh aset lembaga digunakan secara efisien dan berkelanjutan.

9. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan aspek vital dalam memastikan keberlangsungan lembaga pendidikan. Aktivasinya meliputi penyusunan anggaran, pengalokasian dana, pencatatan arus keuangan, serta pelaporan keuangan. Manajemen keuangan dalam pendidikan Islam harus mematuhi prinsip syariah, seperti kejujuran, transparansi, akuntabilitas, dan amanah. Dana pendidikan harus digunakan secara efektif dan bebas dari praktik-praktik yang dilarang seperti riba atau penyalahgunaan dana. Pengelolaan keuangan yang baik akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

10. Hubungan Masyarakat (Public Relations)

Hubungan masyarakat berperan membangun interaksi yang baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, orang tua, pemerintah, lembaga mitra, dan stakeholders lainnya. Komunikasi yang baik sangat diperlukan untuk mendapatkan dukungan moral maupun material. Dalam perspektif Islam, hubungan masyarakat harus dilandasi sikap saling menghormati, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan hubungan masyarakat meliputi penyampaian informasi, kerja sama kelembagaan, kegiatan sosial, serta upaya membangun citra positif lembaga. Hubungan masyarakat yang efektif dapat meningkatkan partisipasi publik, memperkuat kepercayaan, dan membantu mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan.

KESIMPULAN

Manajemen Pendidikan Islam modern merupakan suatu proses pengelolaan pendidikan yang terintegrasi, sistematis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam dengan tetap merespons dinamika perubahan zaman. Berdasarkan tinjauan menyeluruh terhadap berbagai literatur dan hasil penelitian mutakhir, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek administratif semata, tetapi mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi seluruh sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara holistik.

Ruang lingkup manajemen pendidikan Islam modern meliputi berbagai bidang strategis, seperti manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan, manajemen hubungan masyarakat, serta kepemimpinan dan budaya organisasi lembaga pendidikan Islam. Keseluruhan aspek tersebut saling berkaitan dan harus dikelola dengan pendekatan profesional, adaptif, dan inovatif agar lembaga pendidikan Islam mampu bersaing dan tetap relevan di era globalisasi dan digitalisasi.

Selain itu, penerapan manajemen pendidikan Islam modern menuntut adanya integrasi antara nilai-nilai spiritual, etika Islam, dan prinsip-prinsip manajemen kontemporer. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik dan kualitas kelembagaan, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak mulia, dan kompetensi peserta didik yang seimbang antara aspek intelektual, moral, dan sosial. Oleh karena itu, penguatan konsep dan praktik manajemen pendidikan Islam modern menjadi kebutuhan strategis dalam upaya meningkatkan mutu dan keberlanjutan pendidikan Islam di masa kini dan masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim, A. (2021). *Manajemen pendidikan Islam: Konsep, teori, dan praktik kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Abdullah, M. A. (2020). *Pendidikan Islam: Epistemologi, etika, dan manajemen kelembagaan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.

Arifin, Z. (2020). *Manajemen lembaga pendidikan Islam berbasis mutu*. Malang: UIN Maliki Press.

Basri, H., Nurhayuni, Hasri, S., & Sohiron. (2024). *Modern education management: Challenges, strategies towards a future of continuing education*.

Munaddhomah: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 260–269.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i3.875>

Datuzuhriah, I., Idi, A., & Karoma. (2025). *Pengembangan manajemen mengajar dalam pendidikan Islam di era pendidikan modern*. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 44–71. <https://doi.org/10.53649/taujih.v7i01.1055>

Ekowati, S., Sarpendi, S., & Munirom, A. (2025). *Manajemen pendidikan Islam: Konsep, prinsip, dan implementasi di era modern*. *UNISAN Jurnal*, 4(2), 11–20.

Fattah, N. (2022). *Manajemen pendidikan: Landasan, konsep, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fitriani, Y. R., & Minarti, S. (2025). *Ruang lingkup manajemen pendidikan Islam*. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6(2).
<https://doi.org/10.58401/salimiya.v6i2.2176>

Fauzan, M. F., Sarmain, S., Romadhon, A. M., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2025). *Ruang lingkup manajemen pendidikan pada lembaga pendidikan*. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5211–5218.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7923>

Hasan, N. (2022). *Manajemen pendidikan Islam di era transformasi digital*. Jakarta: Kencana.

Hidayat, R., & Machali, I. (2021). *Manajemen pendidikan: Teori dan praktik pengelolaan sekolah dan madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Indrawan, I., & Refika. (2025). *Dynamics of Islamic education management and its impact on academic service effectiveness in Islamic higher education*. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 918–931.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i3.11829>

Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. (2025). *Articles on systems, quality, and governance in Islamic education* (collective ed.). (Terbit biannual).

Khairrina, K., & Shalihah, N. M. (2025). *Islamic Education Management: Innovation and challenges in the digital era*. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(3), 220. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.220>

Khasanah, A., Huda, A. N., Saudagar, A. M., Romlah, R., & Anwar, S. (2024). *Analisis ruang lingkup pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan*

Islam dan umum di era modern. An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam, 11(2), 134–149. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v11i2.2348>

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, S. (2020). *Manajemen pendidikan Islam: Strategi pengelolaan lembaga pendidikan Islam modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nata, A. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Prenadamedia Group.

Nurdiana, Mujhirul I., & Tamimi Mujahid. (2025). *Kajian pengembangan model manajemen pendidikan Islam pada Sekolah PAUD di Indonesia era Society 5.0*. Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education, 12(2), 745. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v12i2.745>

Rohiat. (2022). *Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik*. Bandung: Refika Aditama.

Sagala, S. (2021). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syafaruddin, & Asrul. (2021). *Manajemen kepemimpinan pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing.

Tripitasari, D. (2024). *Peran manajemen pendidikan Islam dalam mempersiapkan generasi Muslim di era Society 5.0*. Berkala Ilmiah Pendidikan, 4(3), 506–518. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1167>

Usman, H. (2023). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusoff, M. Y., & Hamzah, M. I. (2022). Integrating Islamic principles into modern educational management. *International Journal of Education and Practice*, 10(4), 456–468.